

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh segenap kalangan baik secara sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.¹ Kaitannya dengan pendidikan, Islam telah mewajibkan seluruh umatnya untuk menuntut ilmu. Sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya: *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam potongan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang mencari ilmu. Setiap orang memerlukan ilmu dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu Islam mewajibkan umatnya untuk belajar berbagai pengetahuan, baik pengetahuan tentang agama, maupun sosial.²

Namun saat ini dunia pendidikan sedang mengalami fase yang mencekamkan dengan adanya sebuah permasalahan yang mengganggu berlangsungnya sistem pendidikan tersebut. Permasalahan didalam dunia

¹ Nurhasanah Nurhayati Dahliana, “Dinamika Motivasi Belajar pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh”, *Universitas Syariah Kuala 1*, No. 2(2016), hal. 76

² Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 2016)

pendidikan muncul dan dapat mengganggu tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan didalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan dan segera diatasi, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di seluruh penjuru negeri khususnya di Indonesia saat ini tengah mengalami tantangan akibat munculnya sebuah wabah virus yang sangat mematikan yaitu Covid-19.³

Coronaviruses (CoV) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus baru dengan gejala paling umum yang dialami seseorang yang terinfeksi seperti demam, rasa lelah, dan batuk kering.⁴ Bahkan efek seseorang yang terinfeksi virus ini mengalami penyakit yang lebih berat yakni seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV).⁵ Virus corona ini dianggap sebagai wabah yang paling menakutkan bagi semua orang. Dimana penyebaran virus ini begitu cepat dan tersebar secara meluas di berbagai penjuru negeri.

Penyebaran virus corona (Covid-19) yang dengan cepat meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada saat ini.⁶ Hal serupa juga terjadi di negara kita, yakni Indonesia. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi sosial (*social*

³ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Soaial & Budaya Syar'i*, Vol. 7 No. 5(2020), hal.400

⁴ Rio Pramada, "Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas secara Daring saat Pandemi Covid-19 di MI SURYA UTAMA Al-Fajar Desa Kerep", *Jurnal Penjaskes*, Vol. 9 No. 6(2020), hal. 12

⁵ Rela Rizki Pratiwi, Hasrina Nurlaili, Emi Artha, "Analisa Yuridis Penetapan Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Ditinjau dari Peraturan Perundang-undangan di Indonesia", *Journal Inicio Legis*, Vo. 1 No. 1(2020), hal. 2

⁶ Arifah Suryaningsih, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5 No. 1, hal. 9

distancing) dan menjaga jarak yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*.⁷ Namun kebijakan *physical distancing* tersebut dapat hambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan.⁸ Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH).⁹

Skema mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) merupakan bagian dari konsep *telecommuting* (bekerja jarak jauh). Bekerja jarak jauh atau bekerja tidak harus dikantor menjadi solusi ketika suatu pekerjaan tidak memungkinkan untuk dilakukan di tempat kerja seperti saat pandemi ini.¹⁰ Dengan kata lain, kegiatan bepergian ke kantor atau tempat kerja digantikan dengan hubungan telekomunikasi. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*).¹¹

⁷ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, hal. 215

⁸ Arifah Suryaningsih, "Peningkatan Motivasi Belajar", hal. 9

⁹ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika", *Al Asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No. 1(2020), hal. 2

¹⁰ Oswar Mungkasa, "Bekerja Jarak Jauh (*Telecommuting*): Konsep, Penerapan dan Pembelajaran", *Bappenas Working Papers*, Vol. 3 No. 1(2020), hal. 1

¹¹ Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020

Dengan diterbitkannya surat edaran tersebut semua sekolah dan perguruan tinggi menerapkan pembelajaran daring. Tidak terkecuali di MTsN 5 Blitar, sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran secara daring. Sehingga peserta didik dan guru harus beradaptasi dengan situasi yang sebelumnya belum pernah mereka alami belajar secara dalam jaringan (daring) di tengah merebaknya wabah pandemi covid-19 di Indonesia. Pada situasi ini, pendidik harus menyiapkan *smartphone* dan jaringan internet sebagai sarana melaksanakan pembelajaran fiqih secara daring ditambah sumber belajar atau materi pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran fiqih secara daring. Orang tua murid juga perlu menyiapkan *smartphone* dan jaringan internet supaya dapat menerima informasi dan tugas-tugas dari pendidik. Bagi peserta didik, perlu adanya adaptasi untuk belajar mengoperasikan *smartphone* supaya dapat mengikuti pembelajaran fiqih secara daring dengan baik.¹²

Sedangkan kondisi dari MTsN 5 Blitar yang terletak Jalan Raya Kembar Selorejo Blitar. Masyarakat di sekitar sekolah tersebut dari segi perekonomian masuk dalam kategori menengah ke bawah. Hal ini dapat diketahui karena keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti. Masih banyak wali murid yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh kasar lainnya. Sehingga untuk melaksanakan pembelajaran fiqih secara daring akan menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya: (1) Beberapa wali murid belum memiliki *smartphone*, sehingga harus pinjam ke tetangga atau saudara terdekat; (2) Tidak semua *smartphone* peserta didik memiliki kapasitas yang

¹² Adhetya Cahyani, dkk, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1(2020), hal. 125

baik untuk mendukung proses pembelajaran fiqih secara daring; (3) Proses pembelajaran tersebut memerlukan jaringan/ kuota internet. Sehingga perlu adanya dukungan dari orang tua untuk memenuhi fasilitas keperluan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih secara daring.

Kurikulum mata pelajaran fiqih madrasah tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan, dan pembiasaan.¹³ Dalam mempelajari fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

Dalam kondisi pendidikan saat pandemi ini, guru dituntut untuk lebih aktif menguasai metode berbicara dengan peserta didik menggunakan bahasa dan perlengkapan yang jelas berbeda. Dikarenakan tidak ada keseimbangan antara bahan pelajaran dan waktu yang tersedia. Artinya banyak bahan pelajaran dalam fiqih tetapi waktunya terbatas. Pemanfaatan media pendidikan serta tata cara pendidikan secara online wajib digunakan guru secara optimal. Supaya peserta didik tidak hanya mendapat nilai bagus dalam

¹³ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*, (Jakarta: Depag, 2004), hal. 46

¹⁴ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Setrategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2011), hal. 15

teori ilmu fiqih, tetapi juga mampu melaksanakan teori itu secara praktek dengan benar dan mengamalkannya dalam kehidupan tiap hari.

Dukungan dan interaksi yang diberikan orang tua diharapkan mampu menunjang prestasi hasil belajar anak dan memotivasi belajar sebagai peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih secara daring ditengah wabah pandemi covid-19. Sehingga membuat anak mampu untuk mengenal dan memahami tentang dirinya sendiri ter utama dari hal kewajibannya sebagai peserta didik dalam menempuh pendidikan di sekolah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran berlangsung. Orang tua sendiri juga harus mulai menyadari betapa pentingnya peran dan pengaruhnya dalam menumbuhkan motivasi belajar anak sebagai peserta didik, karena selain memberikan dukungan yang akan menumbuhkan motivasi pada anak, orang tua juga turut serta dalam proses pengawasan anak saat proses belajar berlangsung serta mencukupi segala kebutuhan perlengkapan anak saat belajar. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih secara Dalam Jaringan saat Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Blitar”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka timbul persoalan-persoalan yang harus dipelajari oleh peneliti untuk dijadikan acuan dalam

penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Musim pandemi telah merubah gaya pandang sosial terhadap sistem pembelajaran di sekolah yang mulanya tatap muka kini beralih ke jaringan (daring).
- b. Terbengkalainya segala rutinitas dan kehidupan disekolah mengakibatkan terganggunya proses kegiatan belajar mengajar disaat pandemi covid-19.
- c. Berubahnya sistem pembelajaran terhadap mutu pelajaran disekolah yang berpindah alih menjadi berbasis dalam jaringan (daring) ini membuat pihak sekolah bekerja ekstra keras untuk mengawal peserta didiknya agar tetap mendapatkan pelajaran yang optimal walaupun dirumah.
- d. Peran serta orang tua juga turut hadir dalam memberikan pengawasan dan motivasi terhadap anaknya untuk tetap mendapatkan pelajaran yang semestinya.

2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih secara dalam jaringan (daring) di MTsN 5 Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar peserta didik

dalam mengikuti pembelajaran fiqih secara dalam jaringan (daring) saat pandemi covid-19 di MTsN 5 Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih secara dalam jaringan (daring) saat wabah pandemi covid-19 di MTsN 5 Blitar.

E. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MTsN 5 Blitar, sehingga dapat meningkatkan, mengembangkan, memperbaiki dan mempertahankan strategi penyelenggaraan pembelajaran pendidikan yang lebih baik.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih secara dalam jaringan (daring).

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai acuan dalam menyusun penelitian berikutnya, jadi peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitiannya.

d. Orang Tua

Dapat memahami bagaimana pentingnya dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga semangat belajar peserta didik akan meningkat.

F. Penegasan istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Rosyidah dukungan sosial orang tua adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang bertujuan untuk membantu anak sehingga tercipta perasaan yang lebih nyaman, tidak tertekan serta bertindak sebagai sumber motivasi bagi anak dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.¹⁵

b. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah, pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang

¹⁵ *Ibid.*, hal. 140

belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁶

c. Pembelajaran Fiqih

Menurut Muhaimin, pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (peserta didik). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.¹⁷

d. Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati, pembelajaran daring *learning* dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 26

darimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih secara Dalam Jaringan saat Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Blitar” merupakan sebuah penelitian yang membahas mengenai hubungan yang ditimbulkan antara dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTsN 5 Blitar.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

BAGIAN AWAL, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

¹⁸ Sobron A.N, Bayu, Rani, dan Meidawati, “Pengaruh Daring *Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, *Prosiding: Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI(2019)*, hal. 1

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari: rancangan penelitian (pendekatan penelitian, dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN, terdiri dari: pembahasan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP, terdiri dari: kesimpulan, saran, dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.